

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk persiapan pendidikan yang menekankan pada pembentukan dasar-dasar penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), kemajuan intelektual (berpikir dan kreativitas), kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, serta aspek sosio-emosional dan kecerdasan (sikap dan perilaku). Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan agama, bahasa, dan komunikatif sesuai dengan tahapan perkembangan khusus pada anak usia dini.

Periode anak usia dini adalah rentang usia dari lahir hingga delapan tahun, sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) Susanto, (2021). Ada proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi di sejumlah aspek kehidupan manusia yang berbeda selama periode waktu tersebut. Dalam proses belajar anak, penting untuk mempertimbangkan ciri-ciri atau aspek yang ada pada setiap tahap perkembangan anak. Pasal 1 ayat 14 dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merujuk pada pembelajaran ditujukan untuk anak sejak saat lahir hingga mencapai usia enam tahun. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, yang pada akhirnya menghasilkan kesiapan anak untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.

Karakter adalah perwujudan penting dari proses pendidikan di setiap jenjang sekolah ditunjukkan oleh pandangan Suyanto Kurniawan, (2016) yang menganjurkan agar pendidikan karakter dimulai pada usia dini karena berdampak signifikan terhadap kapasitas anak untuk mencapai potensi maksimalnya. Hal ini merupakan perwujudan penting dari proses pendidikan. William Bennet, seperti yang diungkapkan oleh Kurniawan pada tahun 2016, menekankan bahwa sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk karakter siswa. Pasal 3 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk karakter serta kebudayaan negara, dengan maksud untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.

Tujuan dari Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang patuh, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, kreatif, serta warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab. Menurut Purnomo, penanaman karakter yang kuat pada anak sejak dini sangatlah penting karena mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak dalam jangka panjang Hidayat & Aisna, (2020). Karakter seseorang dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan karakter, yang pada akhirnya menjadikan individu tersebut menjadi pribadi yang lebih baik. Fakta bahwa karakter seseorang pada akhirnya akan menentukan sifatnya adalah alasan mengapa pentingnya penanaman karakter karena pada zaman dahulu orang dewasa dan masyarakat telah memberikan pengetahuan tentang moral dan etika kepada anak-anak, maka pendidikan karakter di kalangan generasi muda tidak diperhatikan, namun seiring berjalannya waktu, nilai-nilai karakter yang diajarkan

oleh orang tua dan masyarakat mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan individu dalam masyarakat saat ini lebih menekankan pentingnya mempelajari teknologi guna meningkatkan daya saingnya Septariani et al., (2018).

Saat ini pendidikan karakter menjadi masalah utama yang sering dibahas di tingkat pendidikan karena pada zaman sekarang menjalankan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan mengingat terdapat banyak kejadian yang menunjukkan krisis terhadap karakter. Salah satu karakter yang perlu dimiliki setiap anak adalah disiplin. Pentingnya peningkatan karakter disiplin ditegaskan oleh keadaan saat ini bahwa masih banyak terjadi perilaku yang menyimpang dan bertentangan dengan prinsip kedisiplinan. Lebih lanjut menurut Wuryandani et al., (2014), perilaku tidak disiplin meliputi berbagai perilaku seperti tidak tiba di sekolah tepat waktu, tidak mengenakan seragam yang sesuai, dan tidak menaati peraturan lain yang diberlakukan oleh sekolah. Anak-anak belajar tentang tindakan yang benar dan salah, serta bagaimana menerapkan pengendalian diri, melalui penerapan disiplin (Harjanty & Mujtahidin, 2022). Mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak memiliki dampak penting, karena hal ini akan membawa pengaruh besar terhadap perjalanan kehidupan mereka di masa depan.

Karakter disiplin di sekolah tidak hanya diberikan pada saat pembelajaran formal saja, tetapi juga diberikan dalam di luar pembelajaran formal. Asmani Pratiwi, (2020) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan yang tidak termasuk dalam jam pembelajaran formal di sekolah, dan dirancang dengan maksud untuk meningkatkan kepribadian siswa. Sepanjang tahun ajaran di sekolah, siswa didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan sarana yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan prestasi dan

pengembangan karakter mereka secara signifikan. Kegiatan *drumband* merupakan contoh kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan manfaat positif bagi siswa, baik dalam pengembangan karakter maupun peningkatan prestasi. Kata “*drumband*” pertama kali digunakan oleh Yono Asriliyanti et al., (2019) untuk merujuk pada sekelompok individu yang secara kolektif melakukan aktivitas bermain musik dengan berbaris sambil berjalan. Pada saat bermain drumband anak diwajibkan untuk berdisiplin tinggi karena kegiatan drumband merupakan kegiatan bermain musik ansambel atau bermain musik secara bersama-sama dengan jenis alat musik yang berbeda, maka dari itu dibutuhkan disiplin tinggi antar pemainnya seperti pada saat perpaduan dan jeda suara antar alat musik dapat menjadi contoh tingkat kedisiplinan antar pemain. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa peneliti telah menemukan informasi mengenai manfaat bermain *drumband* menurut Djohan Prahmadita, (2014) antara lain sebagai berikut: 1) Disiplin; 2) Kepemimpinan; 3) Percaya diri dan keberanian; 4) Tanggung jawab; dan 5) Kreativitas.

Berbagai lembaga pendidikan taman kanak-kanak di kota Bangkalan terdapat beberapa sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler *drumband*. Terdapat beberapa sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* ialah TK Kartika Bangkalan. Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* pada lembaga tersebut merupakan ekstrakurikuler kebanggaan sekolah. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melaksanakan pra penelitian pada tanggal 13 September 2023 melalui wawancara dengan kepala sekolah TK Kartika yakni ibu Afiyatin, S.Pd memperoleh informasi bahwa kedisiplinan anak masih kurang seperti contoh pada saat anak masih terdapat anak yang belum mampu untuk menggunakan benda sesuai fungsinya, tidak mengembalikan benda sesuai tempat semula, tidak mengikuti arahan guru, dan

masih terdapat anak yang ramai atau mengganggu temannya pada saat pembelajaran sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh ekstrakurikuler *drumband* terhadap disiplin bermusik anak di TK Kartika Bangkalan. Pemecahan permasalahan krisis karakter khususnya karakter disiplin saat ini menjadi tujuan dari penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Penanaman karakter disiplin pada anak dapat diimplementasikan oleh sekolah melalui salah satu kegiatan yakni kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk mencapai pembahasan yang tepat diperlukan fokus penelitian yaitu, “Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler *drumband* terhadap disiplin bermusik anak di TK Kartika Bangkalan?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan juga fokus masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh ekstrakurikuler *drumband* terhadap kedisiplinan bermusik anak di TK Kartika Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara umum temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

b. Sebagai pedoman atau acuan bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh ekstrakurikuler *drumband* dengan disiplin anak.

c. Sebagai pedoman bagi penelitian berikutnya terkait kegiatan ekstrakurikuler, hal ini mungkin dapat berkontribusi pada pengembangan karakter disiplin anak serta menjadi sumber pengetahuan yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Pendidik

- 1) Bagi sekolah, adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan masukan dalam kualitas proses pembelajaran dan juga dapat menjadi evaluasi bagi sekolah lainnya yang mengalami permasalahan serupa pada peserta didiknya.
- 2) Bagi pendidik, dapat menambah pengetahuan baru mengenai implementasi disiplin melalui ekstrakurikuler *drumband*.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Menambah pengetahuan anak bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dapat menjadikan anak disiplin.
- 2) Memperkenalkan kepada anak mengenai pentingnya berdisiplin.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu menambah pengalaman dalam pribadi peneliti yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai karakter

disiplin anak dan pengalaman adanya pengaruh ekstrakurikuler *drumband* terhadap disiplin bermusik anak di TK Kartika.

E. Batasan Penelitian

Dalam menjaga fokus dan mencegah perluasan yang terdapat pada pembahasan yang diinginkan, penelitian ini membatasi lingkupnya pada:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan ialah ekstrakurikuler *drumband*.
2. Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dengan disiplin anak pada saat anak melaksanakan kegiatan *drumband*.
3. Penelitian ini mengambil populasi pada peserta kelompok B3 di TK Kartika Bangkalan.
4. Penelitian ini menggunakan sampel yakni peserta didik kelompok B3 di TK Kartika Bangkalan.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler

Asmani (Pratiwi, 2020) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang dimaksudkan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan dan minatnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan sekolah.

2. *Drumband*

Menurut Yono (Asriliyanti, 2019), *drumband* adalah jenis permainan musik yang terdiri dari beberapa individu yang berbaris sambil bermain musik.

3. Disiplin

Menurut Depdiknas (Susanti, 2018) menawarkan definisi disiplin sebagai perilaku konsisten dalam melakukan suatu aktivitas.

4. Anak Usia Dini

NAEYC mendefinisikan Anak-anak yang mengikuti program pendidikan di tempat penitipan anak, rumah perlindungan anak keluarga, sekolah dasar, taman kanak-kanak. Usia anak-anak ini dari nol hingga delapan tahun. (Susanto, 2017).